



## Peran Pembiayaan Perbankan Syariah terhadap PDRB Sektor Industri dan Jasa di Pulau Jawa (2015–2023)

Imam Arsyah Shofa Robbi\*<sup>1</sup>, Purwanto<sup>2</sup>, M. Pudail<sup>3</sup>

Sekolah Tinggi Agama Islam Syubbanul Wathon, Magelang, Indonesia<sup>1,2,3</sup>

[imamarsya26@gmail.com](mailto:imamarsya26@gmail.com)<sup>1</sup>, [purwanto@staia-sw.ac.id](mailto:purwanto@staia-sw.ac.id)<sup>2</sup>, [pudail@staia-sw.ac.id](mailto:pudail@staia-sw.ac.id)<sup>3</sup>

\*Corresponding Author

Received: May 21, 2025; Revised: June 23, 2025; Published: June 30, 2025

### Abstract

*The Islamic banking system in Indonesia aims to support national progress by promoting justice and public welfare. One way to achieve this is by channeling financing as a source of additional capital. The availability of financing from Islamic banks can positively impact production and increase income. A region's income is often reflected in its Gross Regional Domestic Product (GRDP). This study examines the significant influence of financing from Islamic Commercial Banks (BUS) and Islamic Business Units (UUS) on the industrial and service sectors across Java Island from 2015 to 2023. This study applies a quantitative method, utilizing secondary annual data obtained online from the OJK and BPS websites. The collected data were analyzed using the panel data regression method, as the dataset combines time series and cross-sectional data. The results indicate that financing channeled by BUS and UUS in Java significantly affects the GRDP of the industrial and service sectors by 58%.*

**Keywords:** *Islamic Banking, GRDP, Financing*

### Abstrak

Sistem perbankan syariah di Indonesia bertujuan mendukung kemajuan nasional melalui upaya mendorong keadilan dan kesejahteraan masyarakat. Salah satu cara untuk mencapai tujuan tersebut adalah melalui penyaluran pembiayaan sebagai sumber tambahan modal. Ketersediaan pembiayaan dari bank syariah dapat memberikan dampak positif terhadap peningkatan produksi dan pendapatan. Pendapatan suatu wilayah umumnya tercermin dalam Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh signifikan pembiayaan yang disalurkan oleh Bank Umum Syariah (BUS) dan Unit Usaha Syariah (UUS) terhadap sektor industri dan jasa di wilayah Pulau Jawa selama periode 2015 hingga 2023. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan memanfaatkan data sekunder tahunan yang diperoleh secara daring dari situs resmi Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Badan Pusat Statistik (BPS). Data yang dikumpulkan dianalisis menggunakan metode regresi data panel, karena data yang digunakan merupakan gabungan antara data runtut waktu (time series) dan data silang (cross section). Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembiayaan yang disalurkan oleh BUS dan UUS di Pulau Jawa berpengaruh signifikan terhadap PDRB sektor industri dan jasa, dengan kontribusi sebesar 58%.

**Kata Kunci:** *Perbankan Syariah, PDRB, Pembiayaan*



## PENDAHULUAN

Perbankan syariah merupakan sistem keuangan yang berlandaskan pada prinsip-prinsip Islam, yang menekankan keadilan, transparansi, dan larangan terhadap riba serta aktivitas spekulatif. Di Indonesia, perbankan syariah secara resmi diatur dalam Undang-Undang No. 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah. Kehadiran regulasi ini menjadi tonggak penting dalam upaya memperkuat peran lembaga keuangan syariah dalam mendorong pembangunan ekonomi yang inklusif dan berkeadilan (Purwanto, 2018).

Sebagai lembaga *intermediary*, perbankan syariah memiliki fungsi utama dalam menghimpun dan menyalurkan dana masyarakat. Penyaluran pembiayaan menjadi salah satu aspek krusial dalam perbankan syariah karena dapat mendorong pertumbuhan ekonomi masyarakat, terutama dalam sektor produktif seperti industri dan jasa. Prinsip pembiayaan syariah yang berbasis kemitraan—seperti akad *mudharabah* dan *musyarakah*—diharapkan mampu memberikan alternatif yang adil dan berkelanjutan dibandingkan pembiayaan konvensional (Purwanto & Akhmad, 2017).

Pertumbuhan industri keuangan syariah di Indonesia menunjukkan tren yang positif. Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mencatat bahwa total aset keuangan syariah mencapai Rp 2.582,25 triliun pada akhir 2023, meningkat sebesar 9,04% dibandingkan tahun sebelumnya (OJK, 2024). Penyaluran pembiayaan oleh perbankan syariah sebagian besar disalurkan pada sektor lapangan usaha, khususnya pada sektor konstruksi, industri pengolahan, dan jasa keuangan (OJK, 2020). Hal ini menunjukkan bahwa pembiayaan syariah memiliki potensi besar dalam mendorong kegiatan ekonomi riil.

Kontribusi kegiatan ekonomi daerah dapat diukur melalui Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), yang mencerminkan nilai tambah seluruh aktivitas ekonomi di suatu wilayah. Pulau Jawa, sebagai pusat ekonomi nasional, menyumbang lebih dari 57% total PDB Indonesia (BPS, 2023). Sektor industri dan jasa menjadi penyumbang terbesar PDRB Pulau Jawa, menunjukkan tingginya aktivitas ekonomi yang berlangsung di sektor ini.

Namun demikian, hasil penelitian terdahulu mengenai pengaruh pembiayaan syariah terhadap pertumbuhan ekonomi menunjukkan hasil yang bervariasi. Penelitian yang dilakukan oleh Hairunnisa et al., (2022) dan (Kurniasari & Amaliyah, 2023) menyatakan adanya pengaruh signifikan pembiayaan syariah terhadap pertumbuhan ekonomi. Sebaliknya, Andiansyah et al., (2022) dan Yüksel & Canöz, (2017) menyimpulkan tidak terdapat hubungan signifikan antara pembiayaan syariah dan pertumbuhan ekonomi.

Melihat tingginya kontribusi Pulau Jawa terhadap PDB nasional serta besarnya penyaluran pembiayaan syariah di wilayah ini, penting untuk mengkaji lebih dalam apakah pembiayaan syariah sektor industri dan jasa benar-benar memberikan dampak terhadap PDRB sektor industri dan jasa. Penelitian ini bertujuan untuk mengisi kekosongan literatur (*research gap*) dengan fokus pada analisis hubungan antara pembiayaan syariah pada sektor ekonomi industri dan jasa dan PDRB sektor industri dan jasa di Pulau Jawa pada periode 2015–2023.

## KAJIAN LITERATUR

### Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)

PDRB dapat dihitung atas dasar harga berlaku (ADHB) maupun atas dasar harga konstan (ADHK). PDRB atas dasar harga berlaku mencerminkan nilai produksi berdasarkan harga yang berlaku pada tahun berjalan, sedangkan PDRB atas dasar harga konstan digunakan untuk melihat pertumbuhan riil karena sudah memperhitungkan faktor inflasi. (Hartono et al., 2018).

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) yang disajikan secara berkala mampu mencerminkan perkembangan ekonomi suatu daerah. Selain itu, PDRB juga berfungsi sebagai acuan dalam mengevaluasi dan merencanakan pembangunan regional. PDRB yang dihitung berdasarkan harga konstan menunjukkan tingkat pertumbuhan perekonomian di suatu daerah, baik secara agregat maupun sektoral (Pasalbessy et al., 2024). PDRB biasanya dibedakan berdasarkan lapangan usaha, seperti pertanian, industri pengolahan, konstruksi, perdagangan, transportasi, dan jasa-jasa lainnya. Pembagian ini bertujuan untuk mengetahui kontribusi masing-masing sektor terhadap keseluruhan ekonomi wilayah. Dalam konteks penelitian ini, fokus ditujukan pada dua sektor, yaitu sektor industri dan sektor jasa. Sektor industri mencakup kegiatan seperti industri pengolahan dan konstruksi, sementara sektor jasa meliputi jasa keuangan dan asuransi, jasa perusahaan, jasa pendidikan, dan jasa kesehatan (BPS, 2023).

PDRB atas dasar harga konstan bertujuan untuk mengukur pertumbuhan ekonomi secara riil, tanpa terpengaruh oleh fluktuasi harga atau inflasi (Naila et al., 2023). Dengan menggunakan harga konstan, perkembangan ekonomi dari waktu ke waktu dapat dibandingkan secara lebih akurat karena nilai-nilai yang digunakan bersifat tetap (Irianto, 2025). Dalam penelitian ini, penggunaan PDRB harga konstan bertujuan untuk melihat sejauh mana kontribusi pembiayaan syariah pada sektor industri dan jasa terhadap pertumbuhan riil perekonomian sektor industri dan jasa di Pulau Jawa selama periode 2015 hingga 2023.

### Pembiayaan Perbankan Syariah

Pengertian pembiayaan (pada bank syari'ah) menurut undang-undang No. 10/1998 tentang perbankan : pembiayaan berdasarkan prinsip syari'ah adalah berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara bank dengan mengembalikan uang atau tagihan tersebut setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan atau bagi hasil (Febrian et al., 2024).

Investasi yang diberikan oleh bank syariah melalui pembiayaan di berbagai sektor ekonomi bertujuan untuk mendorong pertumbuhan ekonomi. Agar dukungan bank syariah terhadap pertumbuhan ekonomi dapat berjalan dengan baik, diperlukan sumber daya manusia yang berkualitas. Faktor sumber daya manusia sangat diperlukan untuk mendukung tercapainya pertumbuhan ekonomi yang diharapkan. Sumber daya manusia di sini adalah tenaga kerja yang memiliki keterampilan, sikap mental yang positif terhadap pekerjaan, serta kemampuan untuk berwirausaha. Semua itu merupakan modal utama dalam mewujudkan pembangunan ekonomi yang berkelanjutan (Dermawan et al., 2022).



Pembiayaan yang disalurkan oleh perbankan syariah dapat dibedakan berdasarkan jenis penggunaannya menjadi dua kategori, yaitu pembiayaan konsumtif dan pembiayaan produktif. Pembiayaan konsumtif umumnya digunakan untuk kebutuhan pribadi nasabah, seperti pembelian barang konsumsi atau pembiayaan rumah tinggal. Sementara itu, pembiayaan produktif ditujukan untuk kegiatan yang menghasilkan nilai tambah secara ekonomi, seperti usaha dagang, produksi, maupun jasa (Nurnasrina & Putra, 2018). Jika dilihat dari sektor industri, pembiayaan dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu sektor lapangan usaha dan sektor non-lapangan usaha. Sektor lapangan usaha mencakup kegiatan ekonomi seperti industri pengolahan, perdagangan, pertanian, dan jasa, sedangkan sektor non-lapangan usaha meliputi pemilikan rumah tinggal, untuk pemilikan kendaraan bermotor, untuk pemilikan peralatan rumah tangga lainnya (OJK, 2024). Dalam penelitian ini, analisis difokuskan pada total pembiayaan syariah yang disalurkan oleh Bank Umum Syariah (BUS) dan Unit Usaha Syariah (UUS) di wilayah Pulau Jawa selama periode tahun 2015 hingga 2023 tanpa membedakan jenis akad yang digunakan. Selain itu, penelitian ini juga hanya memfokuskan pembiayaan yang disalurkan pada sektor industri dan jasa.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peranan pembiayaan syariah pada sektor industri dan jasa yang disalurkan BUS dan UUS dalam mempengaruhi PDRB sektor industri dan jasa di pulau Jawa selama tahun 2015 hingga 2023. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dan berfokus pada Bank Umum Syariah (BUS) serta Unit Usaha Syariah (UUS) sebagai subyek penelitian. Objek penelitian ini adalah pembiayaan sektor industri dan jasa dan PDRB sektor industri dan jasa. Bentuk data pada penelitian ini adalah tahunan yang dimulai dari tahun 2015 sampai 2023. Sampel penelitian yang digunakan adalah 6 provinsi yang ada di pulau Jawa meliputi Banten, Jakarta, Jawa Barat, Jawa Tengah, Yogyakarta, dan Jawa Timur. Sampel tersebut dipilih karena distribusi PDRB di pulau Jawa dalam 9 tahun terakhir masih menjadi pulau dengan kontribusi PDRB terbesar di Indonesia (BPS, 2023).

Dalam studi ini, terdapat dua jenis variabel, yaitu variabel dependen dan variabel independen. Variabel dependen yang dianalisis adalah PDRB ADHK (Atas Dasar Harga Berlaku) pada sektor industri dan jasa. Sementara itu, variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah pembiayaan syariah pada sektor industri dan jasa yang diberikan oleh Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah. Pembiayaan tersebut diukur melalui total jumlah pembiayaan yang diberikan pada sektor industri dan jasa (Rp). Variabel dan pengukurannya dapat dilihat pada tabel 1 berikut

**Tabel 1.**  
**Variabel dan pengukurannya**

<b>Variabel</b>	<b>Pengukuran</b>
Pembiayaan BUS dan UUS sektor industri dan jasa (X)	Dihitung berdasarkan jumlah pembiayaan yang diberikan oleh BUS dan UUS di pulau Jawa pada sektor industri dan jasa periode 2015-2023

---

PDRB sektor industri dan jasa      Dihitung berdasarkan jumlah pendapatan yang didapatkan oleh sektor industri dan jasa di pulau Jawa periode 2015-2023

---

Guna menjawab tujuan penelitian ini, data penelitian menggunakan data sekunder. Data sekunder merupakan informasi yang diperoleh secara tidak langsung, yang merujuk pada penelitian atau peristiwa yang telah terjadi di masa lalu. Sumber data sekunder dapat diambil dari berbagai referensi, seperti jurnal, majalah, buku, statistik, serta internet. Dalam penelitian ini, sumber data yang digunakan mencakup data pembiayaan yang disalurkan oleh bank syariah, yang diperoleh dari OJK, serta data publikasi PDRB per provinsi yang didapat dari BPS.

Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan metode regresi data panel dengan menggunakan software E-Views 13. Data panel adalah gabungan data antara data cross section dan data time series (Ghozi & Hermansyah, 2018). Dalam hal ini data cross section yang dimaksud adalah provinsi di pulau Jawa, sedangkan data time series meliputi pembiayaan perbankan syariah dan PDRB pada tahun 2015-2023. Teknik analisis regresi data panel memiliki serangkaian tahapan salah satunya adalah estimasi model regresi data panel. Menurut Halim et al., (2020) untuk mengestimasi parameter model dengan data panel, terdapat tiga pendekatan yang dapat digunakan, yaitu model common effect, fixed effect, dan random effect. Untuk menentukan model yang paling sesuai dengan penelitian ini, dilakukan serangkaian pengujian, yaitu Uji Chow, Uji Hausman, dan Uji LM.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Analisis data pada penelitian ini menggunakan metode regresi data panel meliputi data pembiayaan yang disalurkan oleh Bank Umum Syariah (BUS) dan Unit Usaha Syariah (UUS) kepada lapangan usaha sektor industri pengolahan dan jasa di pulau Jawa tahun 2015-2023 dan data PDRB sektor industri dan jasa di pulau Jawa tahun 2015-2023. Total data yang digunakan dalam penelitian ini sejumlah 108.

#### 1. Estimasi model regresi data panel

Estimasi model regresi data panel bertujuan untuk memprediksi parameter-parameter dalam model regresi, yaitu nilai intersep atau konstanta ( $\alpha$ ) dan slope atau koefisien regresi ( $\beta_i$ ). Dengan menggunakan data panel, perolehan intersep dan slope dapat bervariasi antara setiap perusahaan dan dalam setiap periode waktu. Dalam memilih teknik estimasi data panel, terdapat tiga uji yang dapat dilakukan, yaitu uji Chow (uji statistik F), uji Hausman, dan uji Lagrange multiplier (Firman Alamsyah et al., 2022).

##### a. Uji *Chow*

Uji *Chow* adalah sebuah pengujian yang digunakan untuk menentukan model yang paling tepat dalam pengestimasi data panel, apakah model fixed effect atau common effect. Keputusan diambil berdasarkan nilai probabilitas F; jika nilainya lebih besar dari



0,05, maka  $H_0$  diterima, yang berarti model *common effect* lebih dipilih dibandingkan dengan model *fixed effect*. Berikut adalah hasil dari uji *chow*:

**Tabel 1.**  
**Hasil Analisis Uji Chow**

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	316.582722	(5,47)	0.0000
Cross-section Chi-square	191.491273	5	0.0000

Berdasarkan hasil uji *chow* diatas maka kesimpulan yang didapat adalah model *fixed effect* lebih tepat digunakan daripada *common effect*. Kesimpulan tersebut diputuskan karena nilai Cross-section Chi-square bernilai  $0.00 < 0.05$ .

b. Uji *Hausman*

Uji *Hausman* merupakan sebuah pengujian statistik yang digunakan untuk menentukan model mana yang lebih sesuai antara *fixed effect* dan *random effect*. Dalam pengambilan keputusan, jika nilai *probabilitas chi-square* lebih besar dari 0,05, maka model *random effect* dipilih dibandingkan dengan model *fixed effect*. sebaliknya apabila nilai *probabilitas chi-square* lebih kecil dari 0,05 maka memilih model *fixed effect* dari pada *random effect* Hasil dari uji *hausman* sebagai berikut:

**Tabel 2.**  
**Hasil Analisis Uji Hausman**

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	0.250869	1	0.6165

Hasil dari uji *hausman* menunjukkan nilai Prob. Cross-section random sebesar  $0.6165 > 0.05$ , dapat disimpulkan bahwa model yang dipilih adalah *random effect*.

c. Uji lagrange multiplier (LM)

Uji LM adalah uji untuk mengetahui apakah model *random effect* lebih baik dari pada metode *common effect*. Pengambilan keputusan dilakukan jika nilai *Breusch-Pagan*  $< 0.05$ , maka tolak  $H_0$  atau memilih *random effect* dari pada *common effect*. Nilai *Breusch-Pagan*  $> 0.05$ , maka terima  $H_0$  atau memilih *common effect* dari pada *random effect*. Berikut adalah hasil dari uji LM:

**Tabel 3.**  
**Hasil Analisis Uji Lagrange Multiplier**

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	199.5181 (0.0000)	5.136849 (0.0234)	204.6549 (0.0000)

Berdasarkan hasil uji diatas nilai *Breusch-Pagan* sebesar 0.00 lebih kecil dari 0.05 ( $0.00 < 0.05$ ) yang artinya menolak  $H_0$  atau model *Random Effect* lebih tepat dibandingkan dengan model *common effect*.

## 2. Regresi data

Berdasarkan hasil uji *chow*, *hausman*, dan LM, dapat disimpulkan bahwa model yang paling sesuai untuk digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan model *random effect*. Berikut hasil analisis regresi dengan menggunakan model *random effect*:

**Tabel 4.**  
**Hasil Analisis Regresi Data Panel**

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	327143.3	100594.9	3.252086	0.0020
X	20.82665	2.396820	8.689283	0.0000
Effects Specification				
			S.D.	Rho
Cross-section random			243611.9	0.9776
Idiosyncratic random			36907.41	0.0224
Weighted Statistics				
R-squared	0.595668		Mean dependent var	22743.67
Adjusted R-squared	0.587893		S.D. dependent var	57076.50
S.E. of regression	36640.59		Sum squared resid	6.98E+10
F-statistic	76.60728		Durbin-Watson stat	0.425652
Prob(F-statistic)	0.000000			

Hasil analisis menunjukkan bahwa variable X memiliki nilai probabilitas sebesar 0.00 < 0.05, yang artinya pembiayaan yang disalurkan oleh bank umum syariah dan unit usaha syariah pada lapangan usaha sektor industri dan jasa berpengaruh secara signifikan terhadap PDRB sektor industri dan jasa di pulau Jawa pada tahun 2015-2023. Hasil dari nilai koefisien determinasi atau Adjusted R-squared sebesar 0.587893. Nilai koefisien determinasi menunjukkan seberapa besar variasi dari variable terikat (Y) dapat diterangkan oleh variable bebas (X). Koefisien determinasi adalah ukuran yang sangat penting dalam analisis regresi, karena memberikan informasi tentang seberapa baik model regresi yang dihasilkan (Mudjijah et al., 2019).

## Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis regresi, variabel pembiayaan syariah yang disalurkan oleh BUS dan UUS pada sektor industri dan jasa memiliki pengaruh signifikan terhadap perekonomian sektor industri dan jasa di pulau Jawa tahun 2015-2023. Temuan ini menyimpulkan bahwa semakin tinggi pembiayaan syariah yang disalurkan oleh perbankan pada sektor industri dan jasa dapat berpengaruh terhadap PDRB sektor industri dan jasa. Temuan ini konsisten dengan peran teoritis lembaga keuangan sebagai intermediasi dalam model pertumbuhan ekonomi endogen (Endogenous Growth Theory), di mana peningkatan akses pembiayaan mendorong pertumbuhan output melalui peningkatan investasi sektor produktif. Pengaruh yang diberikan pembiayaan syariah sektor industri dan jasa terhadap PDRB sektor industri dan jasa sebesar 58%, yang artinya 42% lainnya dipengaruhi oleh variable lain diluar variable penelitian. Menurut Winarto et al., (2022), Maulana & Bri (2015),



dan Čadil et al., (2014) faktor lain yang dapat memengaruhi PDRB sektor industry di pulau Jawa adalah human capital<sup>7</sup>. Human Capital dapat diartikan sebagai jenis modal yang tidak terlihat secara fisik, meliputi pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki individu. Keberadaan SDM yang berkualitas sangat penting, karena keterampilan mereka dalam melaksanakan tugas akan berkontribusi pada peningkatan kualitas organisasi dan mendukung pertumbuhan ekonomi (Winarto et al., 2022).

Faktor lain yang juga memengaruhi PDRB sektor industri menurut Pratama Atiyatna et al., (2019) adalah upah minimum. Sejalan juga dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Julianto & Suparno (2016) bahwa upah minimum yang lebih baik bagi para pekerja akan meningkatkan daya beli mereka. Hal ini akan mendorong semangat kerja dan berpotensi meningkatkan produktivitas. Saat produktivitas kerja meningkat maka pertumbuhan ekonomi akan mengalami kemajuan. Menurut Karlita & Yusuf (2013) Pertumbuhan ekonomi dapat didorong melalui berbagai cara, salah satunya adalah dengan meningkatkan investasi. Investasi akan menambah stok modal dan akan meningkatkan output produksi. Karlita & Yusuf (2013) menjelaskan bahwa investasi pada sektor industri sangat berperan terhadap PDRB sektor industri di Semarang.

Sektor industri dipercaya memiliki potensi untuk memimpin sektor-sektor lain dalam perekonomian suatu negara. Barang-barang yang dihasilkan oleh industri diyakini memiliki nilai yang tinggi, memberikan keuntungan, serta mampu menciptakan nilai tambah yang lebih besar dibandingkan dengan produk dari sektor lainnya. Hal ini disebabkan oleh keragaman barang yang dihasilkan oleh sektor industri yang dapat memberikan manfaat lebih besar bagi konsumen dan menawarkan keuntungan yang lebih signifikan. Oleh karena itu, sektor industri dianggap sebagai solusi untuk mempercepat pembangunan ekonomi di negara-negara berkembang. Namun, penting untuk diingat bahwa kemajuan sektor industri harus disertai dengan kemajuan sektor-sektor lainnya, salah satunya adalah sektor jasa (Siahaan, 2019).

Temuan ini menegaskan bahwa peningkatan pembiayaan syariah dapat menjadi stimulus pertumbuhan sektor industri dan jasa. Dengan pembiayaan yang cukup, pelaku usaha dapat memperluas kapasitas produksi, adopsi teknologi baru, dan membuka lapangan kerja baru. Ini penting mengingat sektor industri berkontribusi besar terhadap PDRB Jawa dan menjadi penggerak ekspor nasional.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Dermawan et al., (2022). Penelitiannya yang membahas tentang peran pembiayaan syariah dan tenaga kerja terhadap PDRB jawa barat menarik kesimpulan bahwa Pembiayaan memengaruhi PDRB ADHK (Atas Dasar Harga Berlaku) di Jawa Barat. Hal ini menunjukkan bahwa pembiayaan syariah yang diberikan dapat meningkatkan produksi barang dan jasa, pada akhirnya akan mendorong peningkatan perekonomian. Kesimpulan yang sama juga dikemukakan oleh Khairuna et al., (2017), Alatan & Basana (2015), dan Wibawa (2013) bahwa pembiayaan yang disalurkan oleh lembaga keuangan memiliki pengaruh terhadap perekonomian.

## KESIMPULAN DAN SARAN

Dari hasil analisis dapat diperoleh kesimpulan bahwa pembiayaan syariah pada sektor industri dan jasa yang disalurkan oleh BUS dan UUS di pulau Jawa pada tahun 2015-2023 berpengaruh signifikan terhadap PDRB sektor industri dan jasa. Maka semakin tinggi jumlah pembiayaan yang disalurkan maka PDRB juga akan semakin meningkat. Walaupun berpengaruh secara signifikan tetapi uji determinasi menunjukkan bahwa peranan pembiayaan syariah terhadap PDRB hanya sebesar 58%.

Dari hasil penelitian ini maka perlu adanya penguatan strategi penyaluran pembiayaan oleh perbankan syariah agar lebih optimal dalam mendukung pertumbuhan sektor industri dan jasa. Selain itu, bagi pemerintah penting untuk menciptakan kebijakan yang mendukung perkembangan perbankan syariah serta memberikan insentif bagi pelaku usaha di sektor industri dan jasa yang memanfaatkan pembiayaan syariah. Dari hasil ini maka perbankan syariah diharapkan dapat terus meningkatkan kontribusinya dalam pembangunan ekonomi daerah melalui inovasi produk pembiayaan dan peningkatan aksesibilitas layanan, sehingga mampu mendorong pertumbuhan PDRB sektor industri dan jasa secara berkelanjutan. Secara akademik, penelitian ini memperkuat literatur terkait hubungan antara pembiayaan syariah dan pertumbuhan ekonomi sektoral, khususnya pada sektor industri dan jasa yang menjadi tulang punggung ekonomi di Pulau Jawa.

Penelitian ini memiliki keterbatasan pada jangka waktu 9 tahun. Selain itu variabel yang digunakan hanya BUS dan UUS, maka penelitian selanjutnya diharapkan dapat dilakukan dengan menambah periode waktu penelitian. Penelitian selanjutnya juga bisa menambah BPRS sebagai subjek penelitian untuk lebih jelas mengetahui peranan pembiayaan syariah terhadap perekonomian

## REFERENSI

- Alatan, T. S. D., & Basana, S. R. (2015). Pengaruh pemberian kredit terhadap ekonomi regional Jawa Timur. *Jurnal Finesta*, 3(1).
- Andiansyah, F., Hanafi, S. M., Haryono, S., & Wau, T. (2022). Pengaruh Instrumen Keuangan Syariah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia. *Al-Masraf: Jurnal Lembaga Keuangan Dan Perbankan*, 7(1), 69. <https://doi.org/10.15548/al-masraf.v7i1.288>
- BPS. (2023). Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten/Kota di Indonesia 2018-2022 - Badan Pusat Statistik Indonesia. <https://www.bps.go.id/id/publication/2023/06/14/99ca8a81cd97e69dc04a31bc/produk-domestik-regional-bruto-kabupaten-kota-di-indonesia-2018-2022.html>
- Čadil, J., Petkovová, L., & Blatná, D. (2014). Human Capital, Economic Structure and Growth. *Procedia Economics and Finance*, 12, 85–92.



[https://doi.org/10.1016/S2212-5671\(14\)00323-2](https://doi.org/10.1016/S2212-5671(14)00323-2)

- Dermawan, R. F. N., Syarief, M. E., & Kristianingsih, K. (2022). Pengaruh Pembiayaan Bank Syariah, dan Tenaga Kerja Terhadap PDRB Jawa Barat. *Indonesian Journal of Economics and Management*, 2(2), 368–378. <https://doi.org/10.35313/ijem.v2i2.3696>
- Febrian, R., Rahmasari, A., Tri, K., Dewi, B., & Oktafia, R. (2024). Skema Pembiayaan Dalam Perbankan Syariah. *Jurnal Rumpun Manajemen Dan Ekonomi*, 1(1), 130–138. <https://doi.org/https://doi.org/10.61722/jrme.v1i1.1140>
- Firman Alamsyah, I., Esra, R., Awalia, S., Andi Nohe, D., Matematika, J., & Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, F. (2022). Analisis Regresi Data Panel Untuk Mengetahui Faktor Yang Memengaruhi Jumlah Penduduk Miskin di Kalimantan Timur. *Prosiding Seminar Nasional Matematika Dan Statistika*, 2. <https://jurnal.fmipa.unmul.ac.id/index.php/SNMSA/article/view/861>
- Ghozi, S., & Hermansyah, H. (2018). Analisis Regresi Data Panel Profitabilitas Bank Pembangunan Daerah (BPD) di Indonesia. *Jurnal Matematika*, 8(1), 1. <https://doi.org/10.24843/jmat.2018.v08.i01.p93>
- Hairunnisa, Fitri Utami, I., Nurrohmah, S., & Miranti. (2022). Pengaruh Pembiayaan Perbankan Syariah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Sumsel. *La Riba: Jurnal Perbankan Syariah*, 3(02), 19–36. <https://doi.org/10.53649/lariba.v3i02.127>
- Halim, I. T., Ramadhanty, A. P., Oscarini, D. R., Putra, G. M., Tobing, H. F. B., & Nooraeni, R. (2020). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Persentase Penduduk Miskin di Indonesia Tahun 2015-2018 Menggunakan Regresi Data Panel. *Engineering, Mathematics and Computer Science Journal (EMACS)*, 2(2), 55–63. <https://doi.org/10.21512/EMACSJOURNAL.V2I2.6368>
- Hartono, R., Busari, A., & Awaluddin, M. (2018). Pengaruh produk domestik regional bruto (pdrb) dan upah minimum kota (umk) terhadap penyerapan tenaga kerja. *Inovasi*, 14(1), 36–43.
- Irianto, A. D. (2025). Analisis Proyeksi Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Konstan Serta Kontribusi Per Lapangan Usaha Kota Cirebon Tahun 2024 - 2045. *March*.
- Julianto, T. santoso, & Suparno. (2016). Analisis Pengaruh Jumlah Industri Besar Dan Upah Minimum Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kota Surabaya. *Jurnal Ekonomi & Bisnis*, 1(2), 229–256.

- Karlita, B. S., & Yusuf, E. (2013). Pengaruh Investasi, Tenaga Kerja, dan Ekspor Terhadap PDRB Sektor Industri di Kota Semarang Tahun 1993-2010. *Diponegoro Journal of Economics*, 2(4), 1–8. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/jme>
- Khairuna, K., Maryam, M., & Yulianti, R. (2017). Pengaruh Kredit Perbankan Terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Sektor Modal Kerja Kota Banda Aceh. *JEMSI (Jurnal Ekonomi, Manajemen, Dan Akuntansi)*, 3(2), 1–7. <https://doi.org/10.35870/JEMSI.V3I2.292>
- Kurniasari, W., & Amaliyah, F. S. (2023). Pengaruh Pembiayaan Perbankan Syariah Dan Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Sektoral Di Indonesia (Periode 2014-2021). *Buletin Ekonomika Pembangunan*, 4(1), 37–56. <https://doi.org/10.21107/bep.v4i1.20037>
- Maulana, R., & Bri, □ □ . (2015). Pengaruh Human Capital Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Regional di Provinsi Jawa Tengah. *Economics Development Analysis Journal*, 4(2), 159–165. <https://doi.org/10.15294/EDAJ.V4I2.14818>
- Mudjijah, S., Khalid, Z., & Astuti, D. A. S. (2019). Pengaruh Kinerja Keuangan dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan Yang Dimoderasi Variabel Ukuran Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 8(1), 41–56. <https://doi.org/10.36080/JAK.V8I1.839>
- Naila, P., Abbas, T., Abubakar, J., & Id, J. A. (2023). Pengaruh Ekspor, Investasi, dan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Regional Unimal*, 6(2), 50–59. <https://doi.org/10.29103/JERU.V6I2.14586>
- Nurnasrina, & Putra, P. A. (2018). Manajemen pembiayaan bank syariah (Nurlaili (ed.)). Cahaya Firdaus.
- OJK. (2020). Laporan Perkembangan Keuangan Syariah Indonesia 2019. <https://www.ojk.go.id/id/kanal/syariah/data-dan-statistik/laporan-perkembangan-keuangan-syariah-indonesia/Pages/-Laporan-Perkembangan-Keuangan-Syariah-Indonesia-2019.aspx>
- OJK. (2024). Laporan Perkembangan Keuangan Syariah Indonesia 2023. <https://www.ojk.go.id/id/kanal/syariah/data-dan-statistik/laporan-perkembangan-keuangan-syariah-indonesia/Pages/Laporan-Perkembangan-Keuangan-Syariah-Indonesia-2023.aspx>
- Pasalbessy, V. F. F. D., Program, D., Pembangunan, S. E., Tinggi, S., Port, I. E., & Jayapura,



- N. (2024). Analisis Pengaruh Sektor Industri Pengolahan Terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Di Kota Jayapura. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 16(2), 160–168. <https://doi.org/10.55049/jeb.v16i2.316>
- Pratama Atiyatna, D., T. Muhyidin, N., & Bemby Soebyakto, B. (2019). Pengaruh upah minimum, pertumbuhan ekonomi dan pendidikan terhadap penyerapan tenaga kerja di Provinsi Sumatera Selatan. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 14(1), 8–21. <https://doi.org/10.29259/jep.v14i1.8771>
- Purwanto, P., & Akhmad, F. Y. (2017). Kontribusi Pembiayaan yang Diberikan oleh Perbankan Syariah Terhadap Produk Domestik Regional Bruto di Pulau Jawa Dan Sumatera Tahun 2012-2016. *IQTISHADIA Jurnal Ekonomi & Perbankan Syariah*, 4(2), 214–234. <https://doi.org/10.19105/iqtishadia.v4i2.1498>
- Siahaan, L. M. (2019). Pengaruh Aktivitas Industri Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Karo. *Ekonomikawan: Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Studi Pembangunan*, 19(1), 31–41. <https://doi.org/10.30596/ekonomikawan.v19i1.3079>
- Wibawa, R. (2013). Pengaruh Pembiayaan Perbankan Pada Sektor Pertanian Terhadap PDRB Sektor Pertanian di Kalimantan Barat. *Jurnal Pembangunan Dan Pemerataan*, 2(2). <https://jurnal.untan.ac.id/index.php/jcc/article/view/3150>
- Winarto, H., Zumaeroh, Z., & Retnowati, D. (2022). Pengaruh Human Capital, Upah Minimum dan Angkatan Kerja terhadap Pertumbuhan Ekonomi Sektor Industri Pengolahan di Provinsi Jawa Tengah. *Ekonomis: Journal of Economics and Business*, 6(1), 190. <https://doi.org/10.33087/ekonomis.v6i1.500>
- Yüksel, S., & Canöz, İ. (2017). Does Islamic Banking Contribute to Economic Growth and Industrial Development in Turkey? *IKONOMIKA*, 2(1), 93–102. <https://doi.org/10.24042/febi.v2i1.945>